

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses kulturisasi yang berlangsung seumur hidup di lingkungan sekolah, keluarga atau masyarakat. Tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003.<sup>1</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara hal tersebut. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “pedagogi” dan “pedagogia” merujuk pada proses “membimbing dan mengarahkan anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga mampu mandiri dan bertanggung jawab.”<sup>2</sup> . Dalam bahasa Inggris pendidikan diterjemahkan menjadi “*education*”. *Education* tersebut berasal dari bahasa Yunani yaitu “*educare*” yang artinya membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.<sup>3</sup>

Adanya pendidikan bertujuan meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan dijalankan secara berkelanjutan dan saling terpadu untuk mencapai tujuannya. Ada tiga metode yang dapat digunakan untuk mentransfer nilai, yaitu pengajaran, pelatihan, dan pencucian otak sebagai upaya pengembangan potensi individu dalam meningkatkan spiritual,

---

<sup>1</sup> A M Irfan Taufan Asfar and A M Iqbal Akbar Asfar, “Landasan Pendidikan: Hakikat Dan Tujuan Pendidikan (Implications Of Philosophical Views Of People In Education ),” *Method* 1, no. January (2020): 3–4.

<sup>2</sup> Nadia Yusri et al., “Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 12.

<sup>3</sup> Asfar and Asfar, *op.cit.*, p. 2.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dalam kebermanfaatannya di masyarakat.

Dalam memperoleh pendidikan di masyarakat, bisa memperolehnya dari lembaga-lembaga pendidikan yang terbagi menjadi tiga jenis yaitu pendidikan formal, non-formal, dan informal. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berisi bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.<sup>4</sup> Pendidikan non formal adalah pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan formal ditempuh mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal sebagai penambah dan pelengkap pendidikan formal dan berbasis pada kebutuhan masyarakat karena masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan pendidikannya sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, sedangkan pendidikan informal merupakan pondasi utama dari seseorang yang dimulai dari keluarganya terlebih dahulu.

Tujuan diadakannya pendidikan nonformal adalah untuk melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya. Membimbing masyarakat untuk belajar agar memiliki pengetahuan. Keterampilan dan sikap mental yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri. Bekerja mencari nafkah atau melanjutkan pendidikan ke jenjang tingkatan yang lebih tinggi. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah membentuk sikap moral yang baik.

---

<sup>4</sup> “Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” no. 1 (2003): 3

Yayasan adalah lembaga non-profit yang bergerak di bidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan, dengan tujuan membantu masyarakat yang membutuhkan. Sejak awal, yayasan memang dilarang untuk menjalankan kegiatan demi keuntungan pribadi bagi pendiri atau pengurusnya. Kehadirannya didasari oleh upaya menciptakan masyarakat madani yang adil, menghormati hak asasi manusia, dan mengedepankan kesejahteraan umum.<sup>5</sup> Menurut Pasal 1 Ayat 1 UU No. 28 Tahun 2004 tentang yayasan, yayasan didefinisikan sebagai badan hukum yang terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, tanpa memiliki anggota.<sup>6</sup>

Bimbingan Belajar menurut Oemar Hamalik (2004:195) merupakan bimbingan yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk membantu mereka mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuan mereka. Selain itu, bimbingan bertujuan untuk membantu siswa menemukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang mereka hadapi.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara pra penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada pemilik yayasan, terdapat temuan masalah yang terdapat di program bimbingan belajar tersebut adalah rendahnya kehadiran peserta didik dalam program bimbingan belajar di setiap pertemuannya, variasi tingkat usia siswa sering kali menyebabkan ketidaksesuaian dalam metode pengajaran.

---

<sup>5</sup> Dewi Sukma Kristianti, "Menelisik Yayasan Di Indonesia: Sebagai Lembaga Yang Memiliki Fungsi Dan Tujuan Sosial Semata?," *Jurnal Paradigma Hukum Pembangunan* 6, no. 1 (2021): 2–3.

<sup>6</sup> Sumarni Sumarni, M.Si, "Peran Dan Fungsi Yayasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16, no. 2 (2018): 221.

<sup>7</sup> Dwi Dani Apriyani and Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Kecerdasan Numerik Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika," *Simposium Nasional Ilmiah* 1, no. 1 (2019): 18, <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/cakrawala/article/view/4916>.

Selain itu, waktu pembelajaran yang singkat membuat siswa sulit memahami materi dengan baik.

Tantangan lain yang dihadapi termasuk kurangnya minat siswa untuk belajar di hari Minggu, kesibukan pribadi yang menghambat komunikasi antara pengajar dan siswa, serta perbedaan tingkat kemampuan yang dapat mengganggu proses belajar. Semua faktor ini berkontribusi pada ketidakmaksimalan dalam proses pembelajaran dan perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas program bimbingan belajar.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pelaksanaan program Bimbingan Belajar bisa efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu dilaksanakan evaluasi program antara lain menggunakan model evaluasi *Goal Free*. Evaluasi program ini penting, seperti yang dikemukakan oleh M.Scriven evaluasi program bertujuan untuk melihat bagaimana program tersebut berjalan dengan mengidentifikasi dari berbagai hasil yang muncul, baik hasil positif (yang diharapkan) dan hasil negatif (yang tidak diharapkan). Proses ini dilakukan dengan membandingkan hasil akhir dengan target yang seharusnya dicapai.<sup>8</sup>

Program Bimbingan Belajar berada di sebuah Yayasan Kuncup Mekar Wangi yang menjadi tempat penelitian peneliti. Yayasan yang berdiri secara legal dan operasional terdaftar pada Departemen Sosial. Yayasan bergerak dalam bidang sosial dan Pendidikan. Yayasan ini berlokasi di Jalan Kecubung III/24 RT 002/09 Duren Sawit Jakarta Timur. Yayasan Kuncup Mekar Wangi menyelenggarakan berbagai program di bidang sosial dan pendidikan salah satunya yaitu **Program Bimbingan**

---

<sup>8</sup> Rinda Dealani, "EVALUASI PROGRAM PELAYANAN ANAK YATIM DAN DHUAFADALAM BIDANG PENDIDIKAN DI YAYASAN RUMAH YATIM ARROHMAN KEMANG, JAKARTA SELATAN Skripsi," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

**Belajar** merupakan program yang secara rutin dilaksanakan setiap pekannya pada hari minggu sebagai tambahan pembelajaran bagi peserta didik, khususnya untuk peserta didik usia SD dan SMP.

Model evaluasi *Goal Free Evaluation* memungkinkan pengukuran pencapaian tujuan secara objektif, memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan program. Selain itu, evaluasi ini mengidentifikasi kelemahan dalam pelaksanaan program, sehingga pengelola dapat melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas bimbingan belajar baik dalam hasil evaluasi positif maupun negatif. Proses evaluasi yang berulang menciptakan kesempatan untuk refleksi dan perbaikan berkelanjutan, serta meningkatkan kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga manfaatnya bisa lebih dirasakan oleh masyarakat. Maka dengan pertimbangan yang dipaparkan diatas penulis tertarik untuk membahas lebih dalam dengan judul “**Evaluasi Program Pengelolaan Bimbingan Belajar di Yayasan Kuncup Mekar Wangi**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Rendahnya kehadiran peserta didik dalam program bimbingan belajar.
2. Variasi tingkat usia siswa yang menyebabkan ketidakcocokan dalam metode pengajaran.
3. Waktu pembelajaran bimbel yang terbatas.
4. Dampak program bimbingan belajar yang belum terukur jelas.

5. Kesibukan pribadi yang menghambat komunikasi antara pengajar dan siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan dilapangan, maka batasan penelitian ini akan dibatasi pada evaluasi program pengelolaan bimbingan belajar di yayasan kuncup mekar wangi difokuskan pada dampak nyata dengan memperhatikan efek-efek yang muncul.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana dampak yang muncul dari program pengelolaan bimbingan belajar di Yayasan Kuncup Mekar Wangi Jakarta Timur.

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah di atas yang sudah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana dampak program pengelolaan Bimbingan Belajar di Yayasan Kuncup Mekar Wangi Jakarta Timur.

### **F. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai evaluasi dari program Bimbingan Belajar di yayasan kuncup mekar wangi dan menambah Selain itu, penelitian dapat menambah wawasan terkhususnya untuk mahasiswa program studi pendidikan masyarakat.

#### **b. Kegunaan Praktis**

##### **a) Bagi Peneliti**

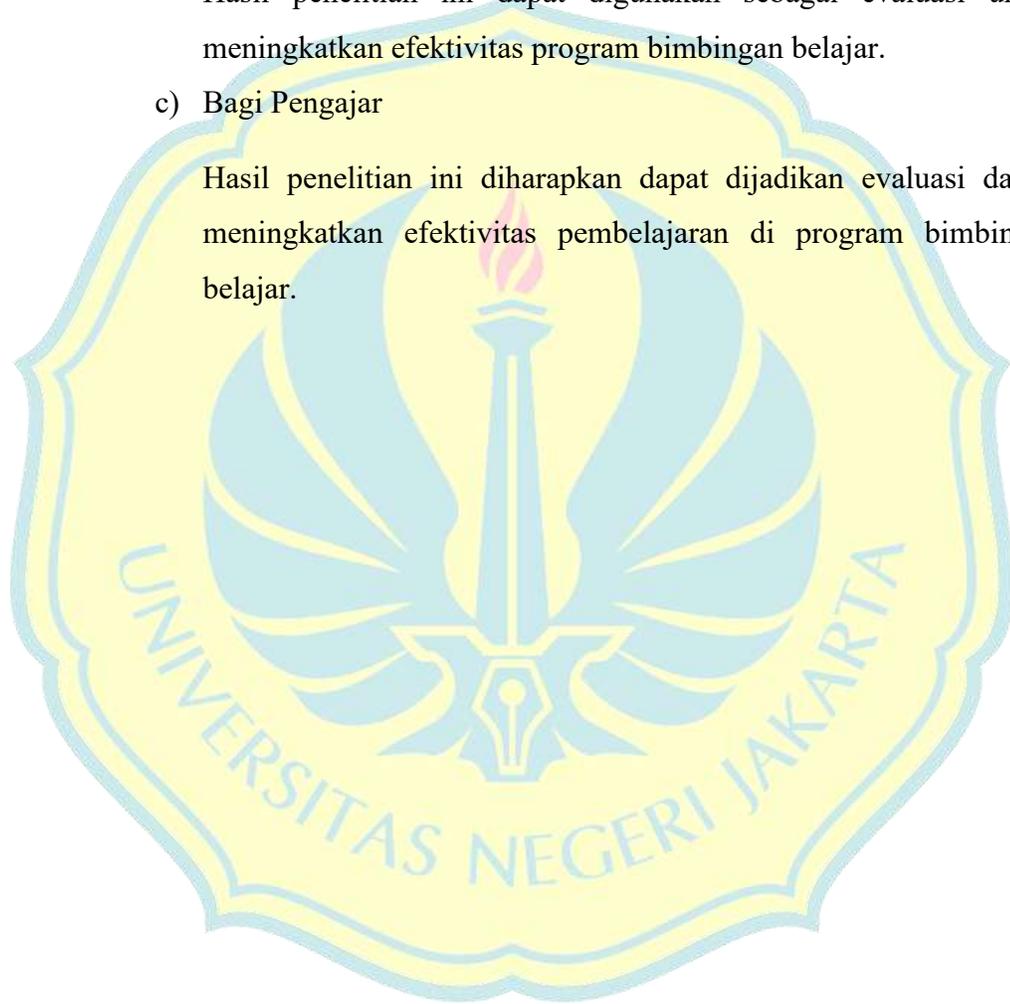
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang signifikan dalam melakukan studi lapangan dan meningkatkan pemahaman mengenai evaluasi sebuah program di yayasan.

b) Bagi Yayasan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program bimbingan belajar.

c) Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di program bimbingan belajar.



*Intelligentia - Dignitas*